

Analisis Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat

Fahra Khoerunisa ^{1*}, Makmur ²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

Email: fahra10121793@digitechuniversity.ac.id ^{1*}, makmur@digitechuniversity.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 5 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 15 April 2025; Diterima 10 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Khoerunisa, F., & Makmur. (2025). Analisis Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Desa di Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1404–1411. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4109>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di Desa Ciburuy. Komunikasi yang efektif sangat penting dalam pemerintahan desa untuk memastikan koordinasi yang baik antara kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan di Desa Ciburuy cukup efektif dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Beberapa metode komunikasi yang digunakan meliputi rapat rutin, penggunaan grup WhatsApp, aplikasi "Simple Desa," serta papan informasi desa. Komunikasi dua arah antara kepala desa dan perangkat desa menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis, di mana perangkat desa merasa lebih dihargai dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam komunikasi membantu mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan koordinasi kerja. Dengan penerapan komunikasi yang lebih efektif, diharapkan kinerja aparatur desa di Desa Ciburuy terus meningkat sehingga pelayanan kepada masyarakat semakin optimal dan pembangunan desa dapat berjalan lebih efisien.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi; Kinerja Aparatur Desa; Pemerintahan Desa; Desa Ciburuy; Teknologi Komunikasi.

Abstract

This study aims to analyze the communication strategies implemented in improving the performance of village officials in Ciburuy Village. Effective communication is very important in village governance to ensure good coordination between the village head, village officials, and the community. The research method used is qualitative research with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the communication strategies implemented in Ciburuy Village are quite effective in improving the performance of village officials. Some of the communication methods used include regular meetings, the use of WhatsApp groups, the "Simple Desa" application, and village information boards. Two-way communication between the village head and village officials creates a more harmonious work environment, where village officials feel more appreciated and more responsible in carrying out their duties. In addition, the use of technology in communication helps accelerate the dissemination of information and improve work coordination. With the implementation of more effective communication, it is hoped that the performance of village officials in Ciburuy Village will continue to improve so that services to the community are increasingly optimal and village development can run more efficiently.

Keyword: Communication Strategy; Village Apparatus Performance; Village Government; Ciburuy Village; Communication Technology.

1. Pendahuluan

Desa Ciburuy yang terletak di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi besar dalam bidang sejarah budaya, pertanian, dan pariwisata. Namun, komunikasi dalam aparatur desa masih belum optimal, yang terlihat dari kurangnya koordinasi, keterlambatan informasi, miskomunikasi, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia (SDM) memperburuk kesenjangan komunikasi, yang berdampak pada kinerja dan efektivitas program pembangunan. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk menciptakan sinergi, kolaborasi, dan kepercayaan dalam organisasi desa serta antara aparat desa dan masyarakat. Strategi komunikasi yang baik dapat memperjelas tugas, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Hasil wawancara awal juga menunjukkan bahwa miskomunikasi menjadi hambatan utama dalam peningkatan kinerja aparatur desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dalam meningkatkan kinerja aparatur di Desa Ciburuy. Wawancara awal dengan salah satu perangkat desa mengungkapkan bahwa salah satu hambatan dalam meningkatkan kinerja aparatur desa adalah kurangnya komunikasi yang jelas antara pemerintah desa dan aparatnya. Terkadang, informasi yang diberikan tidak sampai dengan jelas, sehingga menyebabkan kebingungan mengenai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh aparat desa. Kinerja yang dicapai melalui tindakan nyata akan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada perangkat desa, dengan mendorong aparat desa untuk bekerja dengan tekun dan berkomunikasi secara efektif. Hal ini menjadi sangat penting mengingat komunikasi memiliki peran krusial dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Komunikasi yang efektif menjadi dasar dalam menjalankan fungsi pemerintahan desa.

Strategi dalam sebuah organisasi merupakan upaya untuk mengembangkan kerjasama di antara tim atau kelompok dengan memanfaatkan sumber daya manusia demi mencapai tujuan tertentu. Setiap organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan memerlukan strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah cara untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam rangka mencapai maksud, yang berarti strategi adalah rangkaian keputusan atau tindakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mendorong orang lain agar melakukan sesuatu. Komunikasi memungkinkan individu untuk merencanakan masa depan, menjalin hubungan, berinteraksi, dan mengenal orang lain. Secara terminologis, komunikasi adalah proses menyampaikan informasi mengenai apa yang seseorang katakan kepada orang lain. Komunikasi juga menjadi sarana penting dalam merencanakan masa depan dan membentuk kelompok (Nahdlatul & Sulawesi, 2024). Strategi komunikasi adalah pendekatan sistematis untuk menyampaikan pesan agar dipahami oleh penerima. Strategi ini melibatkan dua pihak atau lebih untuk mencapai pemahaman bersama dan mengatasi hambatan dalam penyampaian pesan. Beberapa ahli mendefinisikan strategi komunikasi dari berbagai perspektif, di antaranya Tarone, Fzrch, Kasper, Dimpleby dan Burton, serta DeVito, yang menjelaskan bahwa strategi komunikasi melibatkan penggunaan tanda-tanda verbal dan nonverbal untuk mencapai hasil komunikasi yang efektif. Selain itu, Robbins dan Middleton menekankan pentingnya penetapan arah, sasaran, dan pemanfaatan elemen-elemen komunikasi secara optimal untuk mencapai efektivitas. Dalam hal ini, strategi komunikasi juga berfungsi untuk memfasilitasi perencanaan dan pengelolaan komunikasi agar tujuan komunikasi tercapai secara efisien. Strategi komunikasi memiliki berbagai fungsi, antara lain meningkatkan efektivitas penyampaian pesan, memastikan pesan dipahami dengan baik, serta memicu tindakan sesuai dengan tujuan komunikasi. Fungsi utama dari strategi komunikasi adalah menyebarkan pesan dan mengatasi kesenjangan budaya (Syarif dkk., 2021). Zamzami & Sahana (2021) menambahkan bahwa strategi komunikasi melibatkan tahapan manajerial yang perlu dipersiapkan secara matang, termasuk perencanaan, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan. Dalam proses ini, penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami audiens, membangun penerimaan yang mendukung respons positif, dan menggerakkan audiens untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi, dalam konteks ini, dapat dibedakan menjadi komunikasi verbal yang menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan, serta komunikasi nonverbal yang memanfaatkan simbol, ekspresi, dan bahasa tubuh untuk menyampaikan pesan.

RESEARCH ARTICLE

Jenis-jenis komunikasi juga meliputi komunikasi intrapersonal, antarpribadi, kelompok, publik, dan massa, yang masing-masing digunakan sesuai dengan tujuan dan konteks komunikasi. Dalam merancang strategi komunikasi yang efektif, Anwar Arifin (Ri, 2022) mengidentifikasi tiga langkah utama: pertama, mengenali audiens untuk memahami karakteristik mereka secara mendalam; kedua, merancang isi pesan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens; dan ketiga, menentukan metode penyampaian pesan yang paling efektif, mempertimbangkan media yang digunakan serta preferensi audiens. Namun, dalam proses komunikasi sering kali terdapat hambatan yang dapat mengganggu keberhasilan penyampaian pesan. Hambatan ini meliputi kendala teknis, seperti buruknya kualitas jaringan atau perangkat yang digunakan; kendala bahasa, yang terjadi jika pesan tidak dipahami dengan benar akibat penggunaan istilah yang ambigu; serta kendala psikologis dan sosial, yang disebabkan oleh perbedaan persepsi, latar belakang, dan pengalaman individu. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang baik harus mampu mengatasi hambatan-hambatan ini untuk mencapai pemahaman yang efektif antara komunikator dan komunikan.

Indikator keberhasilan dari suatu strategi komunikasi dapat dilihat dari tercapainya pemahaman bersama, kesenangan dalam komunikasi, perubahan sikap penerima pesan, hubungan yang semakin baik antara pihak yang terlibat, serta munculnya tindakan nyata setelah pesan disampaikan. Kinerja, sebagai hasil dari penerapan strategi komunikasi, menggambarkan tingkat keberhasilan seorang pegawai dalam menyelesaikan tugas yang diemban dibandingkan dengan standar dan pencapaian rekan-rekannya (Komunikasi *et al.*, 2024 dalam Nurwinda *et al.*, 2023). Kinerja pegawai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu kapabilitas atau kemampuan individu, yang meliputi kecerdasan intelektual dan keterampilan praktis, serta faktor motivasi kerja yang menjadi dorongan internal untuk mencapai tujuan. Namun, pencapaian kinerja juga dapat terhambat oleh faktor-faktor seperti minimnya kompetensi, rendahnya motivasi, keterbatasan SDM, dan pengaruh politik atau konflik kepentingan. Faktor-faktor ini menjadi hambatan dalam pencapaian kinerja yang maksimal, khususnya pada perangkat organisasi publik seperti pemerintahan desa. Indikator kinerja dapat dievaluasi melalui kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan dalam pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan, sebagaimana dijelaskan oleh Mangkunegara dalam Maryati (2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yang menggabungkan beberapa metode, dan analisis data dilakukan secara induktif, dengan penekanan pada makna daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, dan hasil penelitian lebih fokus pada pemahaman terhadap konteks dan kondisi yang ada di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan kunci, yaitu Kepala Desa Ciburuy, Sekretaris Desa, dan Staf Perencana Desa, yang memiliki peran penting dalam pemerintahan desa. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen atau catatan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta gabungan dari ketiganya (triangulasi). Sugiyono (2017) menyebutkan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap situasi sosial yang ada, sementara wawancara bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai topik penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan atau bukti tertulis yang relevan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dan terus-menerus sampai mencapai kesimpulan yang memadai. Proses analisis ini melibatkan beberapa langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan informasi dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sedangkan dalam tahap reduksi data, data yang

RESEARCH ARTICLE

tidak relevan akan disaring untuk memudahkan pemahaman. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk naratif yang jelas, yang dapat dilengkapi dengan tabel atau gambar. Terakhir, kesimpulan ditarik setelah analisis mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan, dan hasil penelitian diverifikasi untuk memastikan kebenarannya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang berperan dalam pemerintahan Desa Ciburuy, seperti kepala desa dan perangkat desa, untuk menggali informasi mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Setelah dilakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini memperoleh sejumlah temuan yang penting terkait dengan strategi komunikasi yang diterapkan di Desa Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Teknik purposive sampling digunakan dalam pemilihan informan, di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan pengetahuan dan peran mereka dalam pemerintahan desa, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam. Pemilihan informan ini mempertimbangkan faktor-faktor seperti posisi, partisipasi, dan relevansi peran mereka dalam pemerintahan desa. Fokus penelitian ini adalah strategi komunikasi yang diterapkan di kantor Desa Ciburuy, dan profil informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Kepala Desa Ciburuy, Sekretaris Desa, serta Staf Perencana Desa. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, peneliti telah berhasil mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk memahami dan menganalisis strategi komunikasi yang ada serta pengaruhnya terhadap kinerja aparatur desa.

Tabel 1. Jadwal Wawancara Informan Kunci

Nama Informan	Status	Jenis Kelamin
Firmansyah, S.Pd.I,NL.P	Kepala Desa	Laki-laki
Eje Kaljat	Sekertaris Desa	Laki-laki
Randi Ahmadi	Staf Perencana	Laki-laki

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dalam meningkatkan kinerja aparatur desa di Desa Ciburuy, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pemerintahan desa, seperti kepala desa, sekretaris desa, dan perangkat desa lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan oleh Kepala Desa Ciburuy untuk meningkatkan kinerja aparatur desa terbukti efektif. Komunikasi yang baik antara kepala desa dan perangkat desa sangat penting untuk menyelesaikan tugas pemerintahan desa dan memberikan layanan terbaik kepada masyarakat. Komunikasi yang efektif dalam teori komunikasi organisasi adalah kunci untuk koordinasi yang efektif dan peningkatan efisiensi kerja. Menurut Robbins & Judge (2022), komunikasi organisasi yang efektif tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun persepsi dan mempengaruhi perilaku kerja anggota organisasi secara positif. Kepala desa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perangkat desa memahami tugas dan tanggung jawab mereka, memiliki pemahaman yang jelas tentang kebijakan desa, dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Hubungan yang baik antara kepala desa dan perangkat desa menunjukkan bahwa keterbukaan dan komunikasi dua arah sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Desa Ciburuy menggunakan berbagai metode komunikasi, seperti rapat rutin, grup WhatsApp, aplikasi Simple Desa, dan papan informasi desa untuk menyebarkan informasi penting. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan, seperti respons yang lambat dari beberapa perangkat desa dan pemahaman teknologi yang terbatas.

RESEARCH ARTICLE

Kepala desa juga memberikan kesempatan kepada perangkat desa untuk berpartisipasi dalam setiap pertemuan, yang menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sesuai dengan teori kepemimpinan partisipatif, di mana pemimpin tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga mendengarkan pendapat bawahannya untuk membuat keputusan yang lebih baik. Metode komunikasi yang diterapkan di Desa Ciburuy telah meningkatkan kinerja aparatur desa. Kepemimpinan partisipatif, keterbukaan komunikasi, dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk koordinasi yang lebih baik. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, keahlian komunikasi perangkat desa perlu ditingkatkan, dan mereka perlu dilatih untuk menggunakan alat komunikasi yang tersedia. Dengan komunikasi yang lebih baik, diharapkan kinerja aparatur desa di Desa Ciburuy akan terus meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan mempercepat proses pembangunan desa. Mengenai kinerja aparatur desa, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja mereka cukup baik meskipun terkadang terdapat hambatan dalam komunikasi dan koordinasi. Kepala desa dan perangkat desa berupaya menyelesaikan kendala tersebut dengan berbagai strategi komunikasi yang telah diterapkan. Disiplin kerja, pemahaman tugas, dan keterlibatan aktif dalam setiap program desa sangat penting untuk meningkatkan kinerja aparatur desa. Menurut Luthans (2021), kinerja pegawai dipengaruhi oleh persepsi keadilan, dukungan atasan, serta kejelasan peran dan tanggung jawab, yang semuanya dipengaruhi oleh sistem komunikasi yang berjalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif membantu perangkat desa lebih memahami dan lebih percaya diri dalam menjalankan tugas mereka. Penerapan standar kerja bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah desa memastikan bahwa sumber daya manusia yang ada digunakan secara optimal melalui komunikasi yang jelas dan koordinasi yang efektif. Kesadaran perangkat desa dalam meningkatkan kinerja juga menunjukkan komitmen mereka terhadap keberhasilan operasi pemerintahan desa. Rapat teratur dan evaluasi berkala adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja staf desa. Seperti yang dinyatakan dalam wawancara, "Dengan adanya musyawarah, kami bisa menyampaikan masalah yang kami hadapi dalam bekerja, jadi solusi bisa langsung dicari bersama." Hal ini menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki kesempatan untuk menyampaikan tantangan mereka dalam musyawarah dan mencari solusi bersama, yang memastikan mereka merasa nyaman, lebih terorganisir, dan dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Kepala desa memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa karena mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua operasi desa berjalan dengan konsisten. Dalam pemerintahan Desa Ciburuy, manajemen sumber daya manusia juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja aparatur desa. Praktik-praktik yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja aparatur desa tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang profesional dan terorganisir, tetapi juga membantu meningkatkan efisiensi kerja perangkat desa dan berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan desa secara keseluruhan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi komunikasi yang efektif di Desa Ciburuy sangat berpengaruh terhadap kinerja aparatur desa. Komunikasi yang jelas antara kepala desa dan perangkat desa berperan penting dalam meningkatkan koordinasi dan disiplin kerja dalam menjalankan tugas pemerintahan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Robbins & Judge (2022), komunikasi organisasi yang efektif dapat membentuk persepsi dan mempengaruhi perilaku kerja anggota organisasi secara positif. Dalam hal ini, kepala desa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap perangkat desa memahami tugas dan tanggung jawab mereka secara jelas, serta dapat berkolaborasi dengan baik untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Penerapan komunikasi dua arah yang terbuka, seperti yang dilakukan di Desa Ciburuy, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan mendorong perangkat desa untuk bekerja dengan lebih bertanggung jawab dan efisien. Selain itu, penggunaan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp, aplikasi Simple Desa, dan papan informasi desa membantu mempercepat aliran informasi antara kepala desa dan perangkat desa. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Syarif *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa teknologi komunikasi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan mempercepat pengambilan keputusan dalam organisasi pemerintahan. Meskipun demikian, tantangan terkait pemahaman dan penggunaan teknologi oleh beberapa perangkat

RESEARCH ARTICLE

desa perlu diatasi dengan memberikan pelatihan lebih lanjut. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamdan (2020), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam komunikasi harus disertai dengan kesiapan dan keterampilan pengguna dalam mengoperasikannya. Komunikasi yang efektif juga mempengaruhi motivasi kerja perangkat desa. Menurut Noferius Giawa dan Yoel Melsaro Larosa (2023), motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong aparatur desa untuk lebih proaktif dalam menyelesaikan tugas mereka. Di Desa Ciburuy, kepala desa menggunakan pendekatan kepemimpinan partisipatif, yang memungkinkan perangkat desa untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pendekatan ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen perangkat desa terhadap keberhasilan program desa. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terbuka dan melibatkan anggota dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Namun, meskipun strategi komunikasi yang diterapkan sudah cukup efektif, masih terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Beberapa perangkat desa belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi komunikasi, yang menghambat kecepatan penyebaran informasi. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam menggunakan teknologi, serta memperbaiki sistem komunikasi yang ada. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dengan adanya komunikasi yang jelas dan terstruktur, perangkat desa dapat lebih mudah memahami tugas mereka dan lebih percaya diri dalam menjalankan fungsi pemerintahan. Menurut Luthans (2021), kejelasan peran dan dukungan dari atasan sangat memengaruhi kinerja individu dalam organisasi. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa komunikasi yang efektif dan penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan kinerja aparatur desa, memperbaiki koordinasi kerja, dan meningkatkan pelayanan publik di Desa Ciburuy. Dengan menerapkan strategi komunikasi yang lebih baik dan memberikan pelatihan yang diperlukan, diharapkan kinerja aparatur desa dapat terus ditingkatkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap pembangunan desa dan pelayanan kepada masyarakat.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan di Desa Ciburuy telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja aparatur desa. Komunikasi yang jelas dan efektif antara kepala desa dan perangkat desa terbukti meningkatkan koordinasi, pemahaman terhadap tugas, serta disiplin kerja perangkat desa. Penggunaan teknologi komunikasi, seperti aplikasi Simple Desa dan grup WhatsApp, mempercepat aliran informasi dan mendukung koordinasi yang lebih baik. Kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh kepala desa juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan motivasi kerja perangkat desa. Meskipun ada tantangan dalam penggunaan teknologi oleh beberapa perangkat desa, komunikasi yang terbuka dan dua arah memungkinkan terjadinya penyelesaian masalah secara kolaboratif. Penerapan komunikasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperbaiki koordinasi, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja aparatur desa serta pelayanan kepada masyarakat. Keberhasilan dalam strategi komunikasi ini akan membawa dampak positif terhadap pembangunan desa dan kualitas hidup masyarakat di Desa Ciburuy. Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan Keterampilan Teknologi

Agar penggunaan teknologi komunikasi dapat lebih optimal, perangkat desa perlu diberikan pelatihan lebih lanjut tentang penggunaan aplikasi yang digunakan, seperti Simple Desa dan platform komunikasi lainnya. Hal ini akan mengurangi hambatan dalam komunikasi dan mempercepat proses pengambilan keputusan.

2) Peningkatan Keterlibatan Masyarakat

Meskipun komunikasi antar perangkat desa sudah efektif, perluasan partisipasi masyarakat dalam komunikasi pemerintahan desa juga perlu diperhatikan. Kepala desa dapat mempertimbangkan untuk melibatkan masyarakat lebih aktif dalam forum komunikasi, seperti musyawarah desa, agar transparansi dan keterbukaan semakin meningkat.

RESEARCH ARTICLE

- 3) Evaluasi Berkala terhadap Strategi Komunikasi
Kepala desa dan perangkat desa perlu melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan. Hal ini penting untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan mencari solusi yang lebih baik untuk mengatasi hambatan yang ada.
- 4) Penguatan Kepemimpinan Partisipatif
Kepala desa dapat terus memperkuat kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan perangkat desa dalam proses perencanaan dan evaluasi program pembangunan. Dengan begitu, rasa memiliki dan tanggung jawab perangkat desa terhadap program desa akan semakin meningkat.

5. Referensi

- Asri, I. (2022). Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama RI. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 27(3), 267-285. <https://doi.org/10.37817/ikon.v27i3.2615>.
- Firmansyah, A. (2024). *Strategi Komunikasi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Kebonagung, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Giawa, N., & Larosa, Y. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa Orsedes Kecamatan Boronadu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 506-515. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.51489>.
- Kadir, A., Salahudin, S., & Mulyawan, W. (2022). Upaya Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa di Desa Renda Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 79-87.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Kusuma, Y. (2021). Pentingnya Strategi Komunikasi Dalam Berkomunikasi. *Jurnal Sudut Pandang*, 2(5), 1-5. <https://doi.org/10.55314/jsp.v2i5.151>.
- Luthans, F., Luthans, B. C., & Luthans, K. W. (2015). *Organizational behavior: An evidence-based approach*. Iap.
- Masruri, A. (2022). *Strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan produktivitas aparatur desa di Desa Batujai Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Parid, M. (2020). Relevansi Komunikasi Pembelajaran dengan Materi Bahan Ajar SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 442-452. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3986243>.
- Robbins, S. P., & Judge, T. (2009). *Organizational behavior*. Pearson South Africa.
- Saragih, K. R. M., Purba, F., & Sipayung, T. (2021). Strategi Komunikasi Penyiar Radio KARINA Pematangsiantar Dalam Program Nostalgia. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 3(2), 187-195. <https://doi.org/10.36985/x0p4kg07>.

RESEARCH ARTICLE

Sobian, P. (2023). Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja. *FOKUS: Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 21(1).

Syarif, N., Roem, E. R., & Arif, E. (2021). Strategi komunikasi pemerintah kota pariaman pada program satu keluarga satu sarjana. *Jurnal Komunikasi Global*, 10(1), 160-179.

Waranti, M. (2024). Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(3), 356-361.

Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25-35.